

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Financial Value Added* (FVA) dan Kaitannya dengan Manfaat Ekonomi pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Kota Bandung

Endang Wahyuningsih¹, Wahyudin²
Universitas Koperasi Indonesia^{1,2}
en_wahyuningsih@ikopin.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 30 Mei 2025
Disetujui 29 Juli 2025
Diterbitkan 07 Agustus 2025

Keywords: *Financial Value Added, financial performance, economic benefits, member-oriented organizations*

ABSTRACT

This study aims to analyze financial performance using the Financial Value Added (FVA) method and its relation to the economic benefits generated for members. The research focuses on assessing whether the implementation of FVA as a performance measurement tool effectively reflects the financial value created and distributed to members. A quantitative approach was employed, using financial statement data as the primary source of analysis. The findings indicate that FVA serves as a reliable metric to evaluate financial performance, particularly in organizations with a member-oriented structure. Furthermore, the study highlights the significant correlation between positive FVA outcomes and the economic benefits accrued by members. These results provide valuable insights for decision-makers to enhance financial strategies and ensure sustainable member benefits.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kesehatan suatu organisasi, baik di sektor bisnis maupun lembaga berbasis keanggotaan. Penilaian kinerja keuangan yang akurat tidak hanya penting bagi pemangku kepentingan internal tetapi juga bagi pemangku kepentingan eksternal yang ingin mengetahui efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya organisasi (Brigham & Houston, 2019). Dalam konteks organisasi berbasis keanggotaan, pengukuran kinerja keuangan menjadi lebih krusial karena berhubungan langsung dengan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh anggota.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Financial Value Added (FVA). FVA adalah pendekatan yang mengukur nilai tambah finansial yang dihasilkan oleh organisasi setelah mempertimbangkan biaya modal (Damodaran, 2020). Dengan demikian, FVA mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana organisasi menciptakan nilai bagi para anggotanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan FVA dan mengkaji kaitannya dengan manfaat ekonomi bagi anggota. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur akademik serta menjadi panduan praktis bagi organisasi dalam meningkatkan nilai tambah finansial bagi para pemangku kepentingan, khususnya anggota. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengambil keputusan dalam menyusun strategi keuangan yang lebih efisien dan berorientasi pada kesejahteraan anggota.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Bagaimana kinerja keuangan organisasi jika diukur menggunakan metode FVA? (2)

Sejauh mana hasil pengukuran FVA mencerminkan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengukuran kinerja keuangan serta memperkuat hubungan antara penciptaan nilai finansial dan manfaat ekonomi bagi anggota.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengolah data laporan keuangan koperasi Dharma Nirmala Mandiri selama periode 2019–2023 sebagai data primer, serta studi literatur sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi laporan keuangan dan studi pustaka terkait metode *Financial Value Added* (FVA) dan manfaat ekonomi koperasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai FVA berdasarkan rumus:

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Keterangan:

FVA	=	<i>Financial Value Added</i>
NOPAT	=	<i>Net Operating Profit After Tax</i>
ED-D	=	<i>Equivalent Depreciation – Depreciation</i>

Untuk mengukur kinerja keuangan, serta menghitung manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota dari selisih harga jual produk koperasi dan non-koperasi serta bunga simpanan.

Hasil analisis disajikan secara deskriptif melalui tabel dan grafik perkembangan FVA dan manfaat ekonomi anggota, kemudian diinterpretasikan secara komparatif untuk melihat kaitan antara penciptaan nilai keuangan dan manfaat yang dirasakan anggota koperasi. Penelitian bertujuan memberikan wawasan terhadap efektivitas penggunaan FVA sebagai alat pengukur kinerja keuangan dan dampaknya terhadap strategi pengelolaan koperasi agar dapat meningkatkan nilai tambah finansial dan manfaat ekonomi bagi anggota..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Laporan Keuangan Fiskal KKPWC dengan Ketentuan Perpajakan

Keberhasilan suatu badan usaha dalam hal ini koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dengan antara lain oleh kemampuan manajemen untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya juga dapat diukur dengan besaran surplus/keuntungan koperasi yang dapat dinikmati oleh anggotanya. Selain memperoleh keuntungan/surplus yang dibagikan sebagai manfaat, anggota juga akan dapat menikmati manfaat kesejahteraan berkoperasi dengan memperoleh barang dan jasa dengan harga yang menguntungkan. Selain anggota yang dapat menikmati manfaat kehadiran koperasi adalah Masyarakat sekitar koperasi dalam bentuk kemudahan dan kedekatan berbelanja untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Seberapa besar badan usaha koperasi mampu memberikan manfaat atau meningkatkan kesejahteraan anggotanya, perlu dilakukan evaluasi kinerja koperasi. Kinerja koperasi dapat diukur dengan alat manajemen antara lain dengan mengukur kinerja keuangannya. Salah satu alat ukur kinerja keuangan usaha koperasi adalah dengan mengukur nilai tambah yang diciptakan secara finansial. Nilai tambah yang dimaksud adalah penciptaan nilai tambah atas pengelolaan aset koperasi yang digunakan untuk kegiatan usaha, dengan harapan setiap penambahan aset akan diikuti dengan penambahan manfaat atau kesejahteraan bagi anggotanya.

Tabel 1 menunjukkan perkembangan jumlah aset lancar dan aset tetap pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.

Tabel 1. Perkembangan Aktiva/Aset Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2019 – 2023

Tahun	Aset lancar (Rp)	N/T (%)	Aset tetap (Rp)	N/T (%)
2019	19.898.771.972,80	-	2.756.626.736,00	-
2020	17.069.882.366,59	(14,22)	2.385.319.674,82	(13,47)
2021	15.577.471.856,59	(8,74)	2.254.798.980,93	(5,47)
2022	15.984.379.264,93	2,61	2.222.665.820,98	(1,43)
2023	18.628.709.157,83	16,54	1.987.419.617,08	(10,58)

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2019 – 2023

Tabel 1 mengindikasikan bahwa perkembangan aset lancar pada koperasi cenderung meningkat, tetapi aset/aktiva tetap (*fixed asset*) justru cenderung menurun. Selama tahun 2023, terdapat peningkatan aset/aktiva lancar cukup nyata/signifikan, berbanding terbalik dengan penurunan aset tetap. Aset/aktiva lancar yang meningkat secara nyata menunjukkan bahwa koperasi mengalokasikan lebih banyak modal kerja untuk membiayai aktivitas usaha koperasi. Beberapa penyebab penurunan aset tetap terjadi karna adanya depresiasi (penyusutan), ataupun pengurangan aset-aset tetap yang telah usang karena sudah tidak efisien jika tetap dipertahankan.

Manfaat ekonomi yang secara langsung dapat dirasakan anggota koperasi berupa selisih harga yang menguntungkan atau harga jual koperasi yang lebih rendah daripada harga jual barang dan jasa usaha non koperasi, juga bejika rupa pelayanan yang dinikmati/dirasakan secara langsung oleh koperasi kepada anggota. Jika anggota koperasi bertransaksi/belanja semakin banyak maka mereka akan menikmati manfaat langsung semakin banyak pula. Hal selanjutnya adalah dengan besarnya transaksi anggota maka nilai penjualan koperasi juga semakin besar sehingga jika melampaui skala ekonomi maka akan semakin efisien sehingga mampu menghasilkan surplus/keuntungan semakin besar. Dengan demikian, SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi akan semakin meningkat, dan pada tahap berikutnya akan menghasilkan sisa hasil usaha bagian anggota akan semakin pila dampak ekonomi tidak langsung juga akan semakin besar. Tabel 2 adalah data perkembangan pendapatan dan SHU pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.

Tabel 2. Perkembangan Pendapatan dan SHU Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2019 – 2023

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2019	8.055.799.993,03	-	39.597.849,19	-
2020	6.318.788.586,00	(21,56)	50.613.850,62	27,82
2021	4.004.293.303,67	(36,63)	60.527.155,29	19,59
2022	6.251.533.599,06	56,12	60.856.834,29	0,54
2023	6.972.065.959,11	11,53	61.454.852,02	0,98

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2019 – 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan koperasi cenderung menurun selama lima tahun terakhir. Sedangkan sisa hasil usaha (SHU) menunjukkan peningkatan pada kurun waktu yang sama. Jika Sisa Hasil Usaha meningkat, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pendapatan. Kondisi anomaly terlihat pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri ini karena pendapatan koperasi menurun, tetap sisa hasil usaha (SHU) justru meningkat. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan biaya yang lebih besar daripada penurunan pendapatannya.

Agar koperasi mampu memberikan manfaat ekonomi dan berakibat pada meningkatnya *financial value added* (nilai tambah finansial) bagi anggotanya, koperasi harus mampu mengelola asetnya, sehingga menghasilkan keuntungan bersih bersih yang maksimal. Keseluruhan aset koperasi merupakan sumber daya ekonomi yang berharga dan harus dikelola dengan efektif serta efisien agar menghasilkan manfaat dan nilai tambah bagi anggota koperasi semaksimal mungkin.

Financial value added (FVA) merupakan sebuah konsep untuk mengukur nilai tambah finansial yang dihasilkan oleh suatu organisasi ekonomi seperti perusahaan atau koperasi. *Financial value added* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan (Sandiás, A., López, S., & González 2002). *Financial Value Added* adalah hasil perhitungan selisih antara laba operasi setelah pajak atau *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan nilai setara depresiasi (*Equivalent Depreciation*) yang telah dikurangkan. Hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan Financial Value Added (FVA) yang positif merupakan nilai kas bersih, karena laba usaha ditambah nilai penyusutan (NOPAT + D) lebih besar dari *Equivalent Depreciation* atau ED (Sandiás, A., López, S., & González 2002). Jika hal ini tercapai maka perusahaan akan mampu meningkatkan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan/ kekayaan pemilik perusahaan. Metode ini memperhatikan kontribusi aset tetap (*fixed asset*) dalam menghasilkan laba bersih perusahaan (Iramani and Febrian 2005).

Secara matematika pengukuran FVA dapat dinyatakan sebagai berikut (Sandiás, A., López, S., & González 2002):

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} FVA &= \text{Financial Value Added} \\ NOPAT &= \text{Net Operating Profit After Tax} \\ ED-D &= \text{Equivalent Depreciation} - \text{Depreciation} \end{aligned}$$

Interpretasi dari hasil perhitungan FVA dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Jika nilai FVA lebih besar dari 0, menunjukkan bahwa terdapat nilai tambah finansial yang diperoleh perusahaan.
- Jika nilai FVA kurang dari 0, menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai tambah finansial yang diperoleh perusahaan.
- Jika FVA sama dengan 0, menunjukkan posisi bahwa tidak terdapat nilai tambah tetapi juga tidak terdapat penurunan nilai tambah finansial pada Perusahaan

Metode Perhitungan *Financial Value Added* (FVA)

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) atau laba operasional bersih setelah pajak, merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang mempertimbangkan semua biaya operasi termasuk pajak penghasilan. NOPAT menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan dari operasi

utamanya setelah semua kewajiban, termasuk pajak. NOPAT merupakan pendapatan perusahaan sebelum bunga dan setelah pajak. NOPAT dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Sartono 2001):

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT}(1 - \text{tax})$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax* (Laba bersih setelah pajak)
EBIT = *Earning Before Interest Tax* (Laba sebelum bunga dan pajak)
Tax = Tarif pajak

Faktor non operasional dan laba rugi di luar usaha, seperti laba dari pendapatan di luar usaha seperti penjualan aset atau rugi karena terjadi bencana serta beberapa akun rugi lainnya yang tidak sama sekali berhubungan dengan kegiatan operasional rutin dan tidak ada keterangan yang jelas dalam catatan laporan keuangan, maka tidak diikutsertakan dalam perhitungan NOPAT. Jika dalam perusahaan NOPAT adalah laba usaha setelah bunga dan pajak, maka dalam koperasi laba adalah SHU.

b. *Equivalent Depreciation*

Equivalent Depreciation adalah representasi biaya modal yang dikeluarkan Perusahaan dalam pengadaan aset tetapnya. Hal ini berbeda dengan dengan penyusutan (depresiasi) pada standar pada umumnya yang dilaporkan pada laporan rugi/laba, yang biasanya menggunakan *straight line* (metode garis lurus) atau metode lain yang sudah distandarisasi. Berikut rumus untuk menghitung *Equivalent Depreciation* atau ED (Sandiás, A., López, S., & González 2002):

$$\text{ED} = (\text{Q} - \text{VC}) (1-t) - \text{FC} (1-t) + (\text{D} \times t)$$

Keterangan:

ED = *Equivalent Depreciation*

ED merupakan komponen penting dalam perhitungan FVA, Fungsinya adalah untuk menyesuaikan nilai penyusutan yang dicatat di laporan keuangan dengan biaya modal yang sebenarnya yang ditanggung oleh koperasi. ED merupakan biaya modal yang dikeluarkan koperasi untuk menghasilkan keuntungan dari aset tetapnya. ED dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya yang ditanggung koperasi terkait dengan aset tetapnya, dibandingkan dengan nilai penyusutan yang dicatat di laporan keuangan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Equivalent Depreciation* (ED) Koperasi Dharma Nirmala Mandiri

Tahun	Penjualan (Rp)	Variable Cost (Rp)	Fixed Cost (Rp)	Pajak (%)	Penyusutan (D) (Rp)	ED (Rp)
2019	3.232.872.368,29	2.982.916.959,55	551.646.850,00	3,38	183.602.218,00	(285.794.040,79)
2020	2.953.154.879,21	2.709.505.876,00	540.999.290,00	49,00	183.622.269,38	(61.697.146,90)
2021	2.092.364.009,60	1.981.972.318,29	495.174.250,00	13,87	172.605.693,69	(307.953.393,63)
2022	2.897.361.265,01	3.684.624.614,36	481.204.647,00	12,58	252.668.659,95	(1.077.060.904,73)
2023	4.578.995.611,16	4.522.718.151,38	470.162.412,00	16,80	242.422.204,24	(303.638.263,77)

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2019 – 2023

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Financial Value Added* (FVA) Koperasi Dharma Nirmala Mandiri

Tahun	NOPAT (Rp)	ED (Rp)	Penyusutan (D) (Rp)	FVA (Rp)
2019	39.597.849,19	(285.794.040,79)	183.602.218,00	508.994.107,98
2020	50.613.850,62	(61.697.146,90)	183.622.269,38	295.933.266,90
2021	60.527.155,29	(307.953.393,63)	172.605.693,69	541.086.242,61
2022	60.856.834,29	(1.077.060.904,73)	252.668.659,95	1.390.586.398,97
2023	61.454.852,02	(303.638.263,77)	242.422.204,24	607.515.319,79

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2019 – 2023

Tabel 5. Hasil Perhitungan Manfaat Ekonomi Langsung pada Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri

No	Nama Produk	Harga Jual		Selisih (Rp)	Volume Penjualan (Rp)	Manfaat Ekonomi Langsung (Rp)
		Koperasi (Rp)	Non- Koperasi (Rp)			
1	Indomie ayam bawang	3.000	3.200	200	154	30.800
2	Indomie goreng	3.500	3.500	-	113	-
3	Kopi abc	1.500	2.000	500	90	45.000
4	Kopi kapal api mix	1.500	1.500	-	150	-
5	Jarum coklat 12	16.000	16.000	-	89	-
6	Gooday mocacino	1.500	2.000	500	60	30.000
7	Dji samsu magnum	26.000	28.000	2.000	90	180.000
8	Beng Beng	2.500	2.500	-	66	-
9	Indocafe mix	1.700	2.000	300	57	17.100
10	Torabika creamy latte	1.700	2.000	300	65	19.500

Tabel 6. Perhitungan Simpanan Anggota Manfaat Ekonomi Langsung pada Unit Simpan Pinjam Tahun 2019 – 2023

Tahun	Total Simpanan Anggota (Rp)	Bunga Simpanan Koperasi (%)	Bunga Simpanan Non-Koperasi (%)	Selisih (%)	Manfaat Ekonomi Langsung (Rp)
2019	6.366.463.774,00	4,0	4,63	(0,63)	(1.934.022,69)
2020	5.743.627.380,00	4,0	3,25	0,75	1.521.943,69
2021	5.401.897.192,00	4,0	2,35	1,65	2.099.477,29
2022	6.455.355.429,00	4,0	2,00	2,00	1.918.373,16
2023	8.349.853.286,00	4,0	2,00	2,00	8.947.583,74

Hasil analisis yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dihitung melalui FVA memiliki dampak langsung terhadap manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota. Manfaat ekonomi tersebut dapat diukur melalui peningkatan kesejahteraan anggota, baik dalam bentuk distribusi keuntungan yang lebih besar maupun fasilitas lain yang dapat diperoleh dari kinerja perusahaan yang optimal.

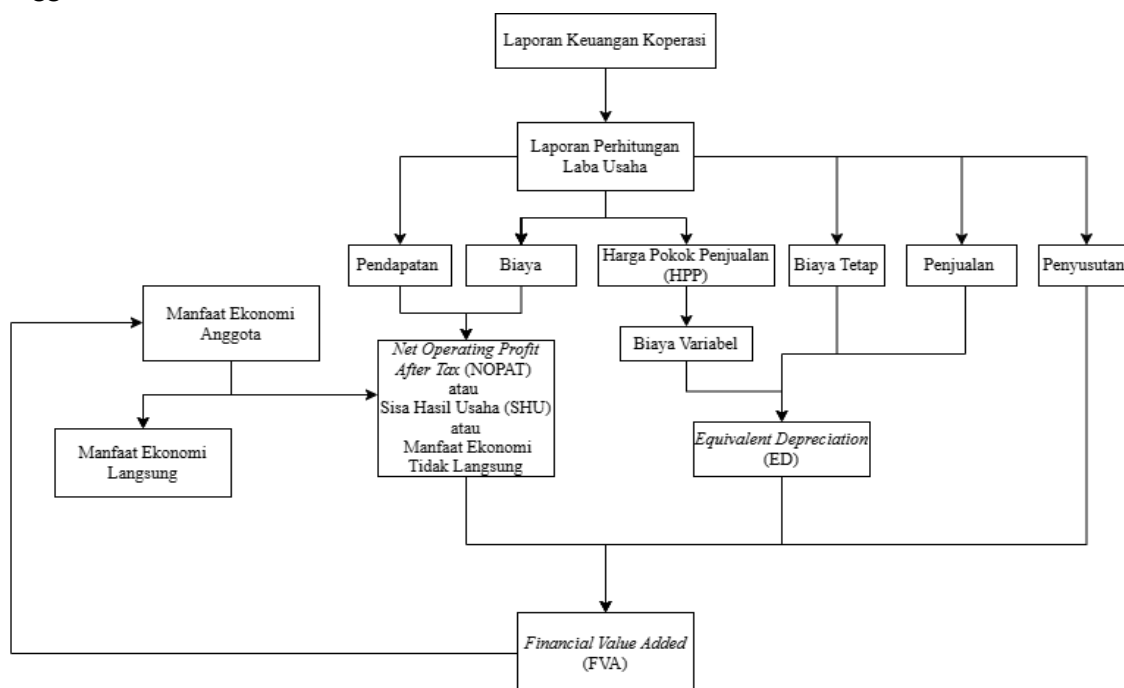
Menurut teori yang dikembangkan oleh Brigham dan Ehrhardt (2014), FVA dapat menjadi indikator yang cukup baik dalam mengukur apakah suatu organisasi menciptakan nilai bagi pemegang saham dan anggota. Jika FVA positif, maka organisasi berhasil menciptakan nilai lebih yang dapat dirasakan oleh anggota, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan atau manfaat lainnya.

Peningkatan FVA yang signifikan pada tahun 2022, yang tercatat sebesar Rp 500 juta, berpengaruh langsung pada peningkatan distribusi keuntungan bagi anggota. Hal ini sejalan dengan teori bahwa

kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan anggota organisasi (Rasmusen, 2016). Namun, penurunan FVA pada tahun 2023 menandakan adanya tantangan dalam pengelolaan sumber daya dan biaya yang perlu dievaluasi secara lebih mendalam.

FVA yang negatif pada beberapa tahun menunjukkan bahwa tidak semua sumber daya yang digunakan oleh organisasi telah menghasilkan keuntungan yang optimal, yang dapat mempengaruhi manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk lebih fokus dalam mengoptimalkan penggunaan modal dan meningkatkan efisiensi operasional.

Dari data yang diperoleh dilakukan analisis dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan dengan konsep Financial Value Added (FVA) serta kaitannya dengan manfaat ekonomi bagi anggota, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Berikut bagan yang menggambarkan keterkaitan tersebut.



Gambar 1. Keterkaitan *Financial Value Added* dengan Manfaat Ekonomi Anggota

Financial Value Added (FVA) merupakan suatu indikator yang dapat mengukur sejauh mana badan usaha koperasi berhasil menciptakan suatu nilai tambah finansial. Dapat dikatakan bahwa *Financial Value Added* mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan surplus yang melebihi biaya modal yang harus ditanggung atas penggunaan hutang. Teori ini mengacu bahwa selisih antara laba operasional setelah pajak (*Net Operating After Tax*) dengan beban-beban nonkas yang setara dengan penyusutan aset tetap atau *Equivalent Depreciation* (ED). Apabila nilai FVA lebih dari satu, hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menciptakan nilai tambah finansial. Artinya, badan usaha koperasi tidak hanya dapat menutup seluruh beban yang dikeluarkan, namun juga menghasilkan surplus sehingga dapat dialokasikan kepada anggota sebagai pemilik badan usaha atau dapat juga diinvestasikan kembali untuk pengembangan usaha koperasi. Sebaliknya, jika nilai FVA negatif, maka koperasi dianggap belum mampu menciptakan nilai tambah finansial yang diharapkan. Hal ini menunjukkan kondisi kinerja keuangan badan usaha koperasi yang masih harus terus ditingkatkan, karena surplus yang dihasilkan belum mampu menutup seluruh biaya modal hutang yang digunakan. Di sisi lain, pada manfaat ekonomi anggota, terdiri dari dua indikator utama yang biasa digunakan, yaitu laba operasional setelah pajak (NOPAT) atau Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih. NOPAT

mencerminkan keuntungan bersih yang diperoleh koperasi setelah dikurangi biaya-biaya operasional dan kewajiban pajak. Besarnya NOPAT ini kemudian akan menjadi dasar dalam menentukan pembagian SHU kepada anggota.

Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota tidak hanya terbatas pada distribusi keuntungan langsung, tetapi juga mencakup manfaat tidak langsung, seperti peningkatan fasilitas dan kualitas layanan yang diberikan oleh organisasi. Kinerja keuangan yang positif akan memberikan kesempatan lebih besar bagi organisasi untuk memberikan fasilitas tambahan yang bermanfaat bagi anggota, seperti pinjaman dengan bunga rendah atau program kesejahteraan lainnya. Sebaliknya, kinerja yang buruk dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk memberikan manfaat tersebut.

Penurunan FVA yang terjadi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa organisasi perlu segera mengambil langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi biaya dan pendapatan guna mengembalikan kinerja keuangan yang lebih baik pada tahun-tahun mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Financial Value Added* (FVA) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota;
2. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan FVA seiring dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi anggota;
3. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang perlu diperhatikan, seperti pengelolaan biaya dan investasi yang lebih efisien;
4. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pentingnya pengukuran kinerja keuangan yang akurat dan tepat guna, seperti FVA, dalam memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi ekonomi bagi anggota suatu organisasi, terutama koperasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Peningkatan Pengelolaan Keuangan: Organisasi, terutama koperasi, disarankan untuk lebih memperhatikan aspek pengelolaan biaya dan pendapatan guna meningkatkan nilai tambah ekonomi (FVA) yang dihasilkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota;
2. Evaluasi Rutin: Perlu adanya evaluasi rutin terhadap kinerja keuangan menggunakan berbagai indikator, termasuk FVA, untuk memantau perkembangan dan menemukan potensi perbaikan;
3. Pendidikan Keuangan untuk Anggota: Agar anggota lebih memahami manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik, perlu diadakan pelatihan atau sosialisasi terkait pengelolaan keuangan yang efisien dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mereka;
4. Pengembangan Strategi Investasi: Disarankan agar organisasi memperhatikan strategi investasi yang lebih bijaksana, yang dapat memperkuat posisi keuangan dan memperbesar manfaat ekonomi yang diterima anggota.

BIBLIOGRAFI

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2014). *Financial management: Theory & practice* (14th ed.).

Cengage Learning.

Gwartney, J. Stroup, R. & Lee, R. (2020). *Economics: Private and Public Choice*. 6th ed. Cengage Learning.

Mankiw, N. G. (2016). *Principles of Economics*, 7th ed. Cengage Learning.

Rasmusen, E. (2016). *Games and information: An introduction to game theory* (4th ed.). Wiley-Blackwell.

